

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah guru laki-laki di Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenisnya atau Raudhotul Atfal (RA) masih sangat rendah. Perempuan menjadi dominasi dari pekerjaan ini, dimana pekerjaan ini masih banyak dilakukan oleh guru perempuan. Menurut Sumsion, bahwa profesi guru TK adalah pekerjaan yang banyak dengan isu gender. Sehingga profesi guru PAUD perempuan menjadi dominan dibandingkan laki-laki.¹

Berdasarkan data dari pusat data statistik pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa jumlah guru perempuan di Indonesia terbanyak di bandingkan dengan jumlah guru laki-laki. Persentase guru perempuan dengan total 209.270 sedangkan persentase guru laki-laki 18.643 di Indonesia, dalam kalimantan selatan sendiri persentase guru perempuan terbesar di PAUD (3.673) dan persentase guru laki-laki terkecil (144).² Dengan langkanya keberadaan laki-laki di pendidikan anak usia dini menjadi stigma atau persepsi masyarakat bahwa guru PAUD atau TK adalah perempuan. Persepsi masyarakat mengarahkan bahwa perempuan yang lebih

¹ Redi Awal Maulana, Euis Kurniati, and Hani Yulindrasari, "Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di Paud?," *Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 1 (June 27, 2020): 23–32, <https://doi.org/10.21009/JIV.1501.3>.

² Ade Nusron et al., "Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

pantas dan cocok dalam mendidik anak usia dini karena lebih sanggup dibandingkan laki-laki, sehingga menyebabkan langkanya guru laki-laki di PAUD.³

Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sum dan Talu mengenai persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini merupakan tugas perempuan. Menurut Sum dan Talu ada beberapa faktor yang menyebabkan persepsi masyarakat ini muncul yaitu: (1) Ibu merupakan orang yang sabar, tabah, penyayang, dan menjadi teman curhat yang baik serta menjadi sosok yang penghibur dan pendorong. (2) Tugas perempuan mulai zaman dahulu kala dari segi budaya manggarai yang mana perempuan memiliki peran untuk melahirkan, mendidik dan mengasuh anak sedangkan peran laki-laki yaitu mencari nafkah. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari beberapa masyarakat Indonesia masih kental dengan nilai-nilai budaya yang ada. Nilai budaya patriarki yang menjadi alasan persepsi masyarakat yang cocok dalam mendidik.⁴

Pemikiran masyarakat mengenai isu gender menimbulkan mitos citra baku yang menyebabkan bias gender yang mengaitkan tentang peran perempuan dan laki-laki yang mana perempuan bersifat lemah lembut, sedangkan laki-laki yang paling kuat, perempuan boleh menangis sedangkan laki-laki tidak boleh. Masalah ini muncul karena adanya *steretipe* penilaian terhadap perempuan dan laki-laki. Paradigma masyarakat ini kemungkinan menjadi faktor kurangnya guru laki-laki di

³ Evi Resti Dianita, "Stereotip Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (December 27, 2020): 87–105, <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.20>.

⁴ Theresia Alviani Sum and Adriani Tamo Ina Talu, "Faktor Penyebab Kurangnya Minat Laki-Laki Untuk Menjadi Guru Paud Di Kabupaten Manggarai," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2018): 192–203.

PAUD, karena niat berprofesi menjadi guru laki-laki tapi bentrok dengan paradigma masyarakat.⁵

Gender dalam arti ini merupakan suatu bentuk rekayasa masyarakat (*social constructions*) bukan yang bersifat kondrati. Pada Al-Qur'an dalam surah Q.S An-Nisa ayat 124 tentang interpretasi tentang persamaan kedudukan antara perempuan dan laki-laki dalam melakukan segala aktivitas sesuai dengan kodratnya masing-masing sebagai berikut:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Kandungan dalam QS. An-Nisa ayat 124 tersebut secara tegas mempersamakan laki-laki dan perempuan dalam hal usaha dan segala aktivitas, dan diberi pula pahala atau ganjaran yang serupa dari amal usahanya itu, yakni (mereka, laki-laki dan perempuan akan diberi pahala surga) bila mereka benar mengerjakan amal-amal saleh. Menurut Tafsir Min Fathil Qad karangan Muhammad Sulaiman Zubdatut Allah SWT menerangkan bahwa orang-orang yang beramal saleh dan membersihkan dirinya sesuai dengan kesanggupannya, memperbaiki budi pekertinya dan dapat pula memperbaiki hubungannya dengan manusia lain dalam pergaulannya dalam masyarakat dan orang yang tidak mau mengikuti tipu-daya setan baik laki-laki maupun perempuan, Allah berjanji membalas kebaikan mereka dengan balasan yang sempurna dengan menyediakan surga bagi mereka yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan Allah tidak akan mengurangi pahala

⁵ Akhmad Mukhlis, "Dominasi Guru Perempuan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 117–34.

amalan mereka walau sedikitpun. Ayat ini merupakan peringatan dan ajaran bagi kaum Muslimin bahwa manusia itu tidak dapat menggantungkan harapan dan cita-citanya semata-mata pada angan-angan dan khayalan belaka, tetapi hendaklah berdasarkan usaha dan perbuatan. Orang-orang yang berbangga-bangga dengan keturunan dan dengan bangsa mereka adalah orang-orang yang sesat tidak akan mencapai apa yang dicita-citakannya.⁶

Kurangnya peran guru laki-laki di PAUD menyebabkan dampak negatif terhadap anak-anak, anak laki-laki berpotensi kurang terlayani sesuai dengan kodratnya. Beberapa masalah akan dihadapi pada anak laki-laki salah satu contohnya pembelajaran terlalu feminim. Dimana biasanya anak laki-laki lebih menyukai pembelajaran fisik motorik seperti bermain bola, anak suka bermain diluar ruangan membuat mereka lebih luas dalam bermian, anak laki-laki suka bergerak dan lebih berenergi. Kurangnya tenaga guru laki-laki kemungkinan dapat menyebabkan hilangnya ciri-ciri kelakian terhadap dunia anak laki-laki.⁷ Dampak negatif lainnya juga muncul dari penelitian menyatakan bahwa ada beberapa sebagian dari orang tua yang tidak setuju apabila anaknya di didik dengan guru laki-laki. Ada beberapa alasan diantaranya kurang telaten, kurang sabar, kurang peka dalam hal perubahan hingga perkembangan anak. Kemudian memiliki rasa was-was apabila anak diajarkan oleh laki-laki menyebabkan pelecehan seksual yang mana pernah terjadi dalam sekolah ternama dalam beberapa tahun silam.

⁶ Al Asyqar, Dr. Muhammad Sulaiman. Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir/Syaikh, mudarris tafsir. Universitas Islam Madinah.

⁷ Lusi Marlisa, Annisa Nur Firdausyi, and Nina Tisnawati, "Emansipasi Guru Laki-Laki Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Metro (Perspektif Stakeholder)," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 5, no. 2 (December 21, 2020): 162–75, <https://doi.org/10.24127/jlpp.v5i2.1549>.

Ketakutan-ketakutan inilah yang menyebabkan orang tua menolak dan menstigma seorang laki-laki tidak cocok menjadi guru. Menurut orang tua laki-laki lebih cocok dalam mencari nafkah dibandingkan dalam mengasuh anak. Namun, penelitian ini juga menyatakan bahwa kehadiran guru laki-laki dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak-anak. Beberapa orang tua setuju dengan adanya kehadiran peran guru laki-laki untuk menggantikan peran ayah di sekolah, yang mana dapat mengajarkan kepemimpinan, kemandirian, serta dapat menjadi contoh bahwa peran laki-laki berbeda dengan perempuan (maskulinitas dan feminis). Guru laki-laki juga dapat menjadi model dalam pembelajaran sholat khususnya mengajarkan anak laki-laki menjadi imam yang baik dan benar.⁸

Figur sosok laki-laki juga bermanfaat untuk meningkatkan kesetaraan kinerja guru laki-laki dengan perempuan. Guru laki-laki dapat menjadi contoh anak-anak adanya peran laki-laki serta dapat memberikan pembelajaran bagaimana mengenai anak laki-laki terhadap perempuan.⁹ Dalam hal ini dapat dilihat bahwa keberadaan sosok laki-laki di PAUD memiliki banyak manfaat dan menjadi faktor pendukung dalam perkembangan anak.

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari diresmikan pada tanggal 7 Mei 2014 yang berjumlah 33 mahasiswa di prodi PIAUD. Pada tahun pertama jumlah mahasiswa perempuan berjumlah 30 orang dan mahasiswa laki-laki berjumlah 3 orang. Dengan kondisi sekarang di tahun ajaran 2023 keberadaan jumlah mahasiswa perempuan totalnya

⁸ Marlisa, Firdausyi, and Tisnawati.

⁹ Maulana, Kurniati, and Yulindrasari, "Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di Paud?"

ada 25 orang dan laki-laki ada 3 orang. Dilihat dari data di atas Ada penurunan dari jumlah mahasiswa di prodi PIAUD pada tahun ajaran 2023. Berdasarkan pendataan di perguruan tinggi UIN Antarasi Banjarmasin bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) hanya ada 9 orang dari angkatan 2019-2023 yang berjenis kelamin laki-laki.

Memilih program studi harus menyesuaikan dengan minat yang diinginkan. Minat yang dimiliki tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang selanjutnya direalisasikan dengan proses pemilihan jurusan.

Keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di suatu perguruan tinggi yang diinginkan tentunya ada pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi. Dampak dari penetapan pemilihan akan membawa pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, baik berupa keuntungan yang di dapatkan atau resiko yang akan ditanggung. Mahasiswa merupakan wadah menuju perubahan yang menjadi orang terdepan dalam perubahan, karena mahasiswa merupakan kaum yang cerdas dan intelek. Mahasiswa memiliki minat di dalam dirinya dalam menentukan pilihan pendidikan yang bisa meningkatkan prestasinya.

Bagi seseorang minat merupakan landasan penting untuk melakukan kegiatan dengan baik, dengan adanya minat seseorang memiliki dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat orang akan melakukan sesuatu yang disukainya. Setiap minat seseorang tentunya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai. Kecenderungan hati untuk tertarik dan senang

terhadap program studi sehingga menimbulkan perhatian, rasa ingin tahun, motivasi dalam diri seorang mahasiswa dalam memilih jurusan pendidikan islam anak usia dini

Setiap mahasiswa dalam memilih jurusan pasti dengan pertimbangan dan dipikirkan secara matang. Karena ini menentukan mahasiswa yang akan dihadapi kedepannya, maka dari itu perlu mahasiswa untuk memikirkan dan mempertimbangkan dengan baik. Dengan ini, alasan minat para mahasiswa laki-laki di kampus UIN Antasari Banjarmasin mengambil jurusan perguruan tinggi di prodi PIAUD merupakan pilihan pertama dari berbagai macam pilihan program studi perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka yang akan saya teliti adalah **“Analisis Minat Mahasiswa Memilih Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Untuk mencegah interpretasi yang salah tentang judul penelitian, peneliti memberikan definisi istilah berikut:

1. Minat mahasiswa dalam memilih prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mahasiswa yang dimaksud di penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif berjenis kelamin laki-laki yang memilih jurusan PIAUD di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 9 orang dari angkatan 2019-2020.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Minat Mahasiswa Memilih Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin, dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana minat transaksional mahasiswa memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana minat refrensial mahasiswa memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaiaman minat prefrensial mahasiswa memilih Prodi UIN Antasari Banjarmasin?
4. Bagaimana minat eksploratif mahasiswa memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin?
5. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat transaksional mahasiswa memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin
2. Minat refrensial mahasiswa memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin.
3. Minat prefrensial mahasiswa memilih Prodi UIN Antasari Banjarmasin.

4. Minat eksploratif mahasiswa memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin.
5. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukkan Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin tentang minat mahasiswa laki-laki dalam memilih jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan serta mengerti bagaimana minat mahasiswa dalam memilih Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan yakni:

1. Penelitian terdahulu pada Artikel “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan PAUD FKIP UNRI” ditulis oleh Sandi dan Achmad Hidir. Menggunakan metode kuantitatif uji

kolerasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua faktor yang kemungkinan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan PAUD. Faktor pertama yaitu Sumber Daya, menurut uji kolerasi sumber daya ini sangat rendah dan tidak signifikan karena ketika mengalami peningkatan atau penurunan nilai sumber daya mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan PAUD FKIP UNRI. Faktor yang kedua yaitu Norma, dari hasil uji kolerasi menunjukkan bahwa norma memiliki pengaruh rendah signifikan. Ketika nilai norma mengalami peningkatan dan penurunan mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan PAUD FKIP UNRI rendah tetapi mendapatkan hasil yang signifikan.¹⁰

2. Penelitian terdahulu pada dari artikel berjudul “Apa yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-laki di PAUD” ditulis oleh Rendi Awal Maulana, Euis Kurniati, Hani Yulindrasari. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka atau kepustakaan dengan cara pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengelola data penelitian menggunakan kurang lebih 60 sumber dari referensi buku, kajian penelitian, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian guru laki-laki di PAUD. Hasil dari penelitian ini agar adanya keseimbangan gender dalam Pendidikan Anak Usia Dini sehingga supaya bisa memberikan pembelajaran kepada anak usia dini.¹¹

¹⁰ Sandi Sandi and Achmad Hidir, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Paud Fkip Unri,” *Educational Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (November 18, 2021): 56–67.

¹¹ Maulana, Kurniati, and Yulindrasari, “Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di Paud?”

3. Penelitian dari Artikel “Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta” ditulis oleh Basilia Ria Irmawati. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode study kasus. Hasil penelitian mengetahui minat yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi, motivasi, status sosial, pekerjaan yang diharapkan dalam memilih program studi di perguruan tinggi.¹²
4. Penelitian dari Artikel “Preferensi Konsumen dalam Membeli Keripik Singkong di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan” ditulis oleh Lutfhan Pengestu, Elys Fauziyah, Sri Ratna Triyasari. Metode penelitian ini menggunakan pengambil sampel metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini preferensi konsumen di Kecamatan Balangan Kabupaten Kalangan yaitu kualitas soal rasa (manis, pedas), tekstur kripik, bentuk kripik, dan kemasan.¹³

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan, maka di susun dengan sistematika yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

¹² Basilia Ria Irmawati, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi”, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018)

¹³ Luthfan Pangestu, Elys Fauziyah, and Sri Ratna Triyasari, “Preferensi Konsumen dalam Membeli Keripik Singkong di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan,” *AGRISCIENCE* 2, no. 3 (July 22, 2022): 775–87, <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i3.14007>.

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir, berisikan kajian teori yang menjelaskan tentang teori preferensi, unsur minat, faktor yang mempengaruhi preferensi, karakteristik calon pendidik anak usia dini, pentingnya figur guru laki-laki di pendidikan anak usia dini.
3. BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian yang dilakukan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, apa yang ditemukan di lapangan. Bab ini membahas tentang alasan mahasiswa memilih jurusan pendidikan anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN Anatasari Banjarmasin.
5. BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan penutup